

Penyebab, Dampak, dan Cara Mengatasi Keterlambatan Bicara pada Anak Usia Dini

Salsa Fadilla^{1*}, Nurina Fadilatu Shaumi², Solihah³, and Uminah⁴

^{1,2,3,4}Department of Early Childhood Islamic Education, STITNU Al-Farabi Pangandaran, Indonesia

*Corresponding author: salsafadilla@stitnualfarabi.ac.id

Received: 21 December 2024

Revised: 22 December 2024

Accepted: 21 December 2024

Available online: 31 December 2024

How to cite this article: Fadilla, S., Shaumi, N. F., Solihah., & Uminah. (2024). Penyebab, Dampak, dan Cara Mengatasi Keterlambatan Bicara pada Anak Usia Dini. *Literasi: Journal of Innovation Literacy Studies*, 1 (2), 159-167.

Abstrak

Masalah keterlambatan bicara pada anak yang dianggap sebagai masalah yang cukup serius yang harus segera ditangani karena salah satu gangguan perkembangan yang mulai sering ditemukan pada anak dan dirasa paling mengkhawatirkan. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki faktor-faktor yang mempengaruhi anak mengalami keterlambatan bicara, dampak dari keterlambatan bicara, dan cara mengatasi keterlambatan bicara di TK Miftahul Falah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif digunakan untuk memberikan gambaran mendalam tentang permasalahan anak usia dini yang mengalami keterlambatan dalam berbicara di TK Miftahul Falah, yang diperoleh melalui wawancara dengan pihak sekolah TK Miftahul Falah dan Pihak orang tua anak yang mengalami dalam keterlambatan berbicara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi anak mengalami keterlambatan bicara ialah kurangnya dorongan dari orang tua untuk melatih atau mengajak anak berbicara sejak dini, pendidikan terakhir orang tua, pola komunikasi orang tua yang selalu berbicara seperti bayi (dicadel-cadelkan), dan intensitas penggunaan gadget yang terlalu lama. Kemudian dampak dari keterlambatan bicara ialah anak belum mampu berbicara jelas ketika mengucapkan huruf R dan huruf S, kesulitan dalam mengekspresikan pemikiran dan perasaannya, dan kesulitan dalam mengatur emosi karena tidak mampu mengungkapkan pikiran dan perasaannya. Selanjutnya Cara TK Miftahul Falah dalam mengatasi keterlambatan bicara adalah selalu mengajak anak mengobrol atau berdiskusi serta memberikan kesempatan berbicara ketika proses pembelajaran berlangsung, memanfaatkan teknologi berupa media tv yang disediakan untuk menstimulus perkembangan bahasa anak, dan selalu mengajak anak dengan orang tuanya untuk membaca cerita bersama di sudut kelompok bermain bahasa.

Kata Kunci: Keterlambatan Bicara, Anak Usia Dini.

Abstract

The problem of speech delays in children is considered a quite serious problem that must be treated immediately because it is one of the developmental disorders that is starting to be found frequently in children and is considered the most worrying. This study aims to investigate the factors that influence children experiencing speech delays, the impact of speech delays, and how to overcome speech delays at Miftahul Falah Kindergarten. The method used in this research is a qualitative research method. Qualitative methods were used to provide an in-depth picture of the problems of young children who experience delays in speaking at Miftahul Falah Kindergarten, which was obtained through interviews with the Miftahul Falah Kindergarten school and the parents of children who experienced speech delays. The results of the research show that the factors that influence children experiencing speech delays are a lack of encouragement from parents to train or encourage children to speak from an early age, parents' recent education, parents' communication patterns that always speak like babies (slurred), and the intensity of gadget use. which is too long. Then the impact of speech delays is that children are not able to speak clearly when pronouncing the letters R and S, have difficulty expressing their thoughts and feelings, and have difficulty managing their emotions because they are unable to express their thoughts and feelings. Furthermore, Miftahul Falah Kindergarten's way of overcoming speech delays is to always invite children to chat or discuss and provide opportunities to talk during the learning process, utilize technology in the form of TV media provided to stimulate children's language development, and always invite children and their parents to read stories together in the classroom. language play group corner.

Keywords: *Speech Delay, Early Childhood.*

1. Introduction

Bahasa merupakan sistem komunikasi berupa lisan atau tertulis yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan pikiran, perasaan serta informasi. Bahasa memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia, karena bahasa memiliki fungsi yang penting dalam kehidupan manusia yakni sebagai alat untuk membangun dan menjaga hubungan sosial antar individu serta alat utama dalam proses pembelajaran yang memungkinkan transfer pengetahuan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Pemerolehan bahasa pada manusia dimulai sejak manusia tersebut lahir ke dunia. Sejak dilahirkan ke dunia, manusia sudah dikaruniai potensi untuk mengembangkan kemampuan berbahasa, dengan demikian anak akan bisa dengan mudah berbahasa ketika terlahir dengan kemampuan bahasa yang tinggi.

Sebelum menguasai kemampuan berbahasa, seorang anak akan mengalami tahap pemerolehan bahasa. Pemerolehan bahasa pada anak dapat diartikan sebagai proses dimana anak mengembangkan kemampuan untuk menggunakan bahasa. Ketika proses pemerolehan bahasa tersebut akan dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Sehubungan dengan hal itu, maka anak memerlukan orang lain, anak memerlukan contoh atau model berbahasa, respon dan tanggapan, serta teman untuk berlatih dan beruji coba dalam belajar bahasa dalam konteks yang sesungguhnya. Dengan demikian, lingkungan sosial merupakan salah satu faktor penting yang menentukan pemerolehan bahasa anak. (Khoirunnisa et al., 2023).

Dalam penelitian yang telah dilakukan Septiyaningtiyas et al., (2023) menyatakan bahwa perkembangan bicara seorang anak normalnya dimulai melalui tahapan

kombinasi cooing, celotehan, babbling, kata pertama dan menggabungkan kata-kata (Berk, L, 2012; McLaughlin, 2011). Seorang anak yang tidak melewati tahapan itu perlu di curigai apakah mengalami keterlambatan bicara atau bahkan masalah serius lainnya. Masalah keterlambatan bicara pada anak yang dianggap sebagai masalah yang cukup serius yang harus segera ditangani karena salah satu gangguan perkembangan yang mulai sering ditemukan pada anak dan dirasa paling mengkhawatirkan. Secara signifikan anak dikatakan mengalami keterlambatan bicara, apabila ucapan anak di bawah normal untuk anak seusianya seperti membuat banyak kesalahan dalam berbahasa, adanya penambahan atau penghapusan konsonan. Selain itu, pada usia 4-6 tahun anak yang mengalami keterlambatan bicara terlihat saat menurunnya kemampuan membaca, tidak mampu untuk mengeja hasil ciptaannya sendiri, keterampilan verbal dan ejaan anak yang buruk, ketidakmampuan anak untuk mengetahui makna yang terkandung dalam tulisan, adanya masalah perilaku, serta anak mengalami kesulitan dalam berkomunikasi sehingga mempengaruhi perkembangan lainnya seperti perkembangan sosial, emosional, kognitif, psikologis dan akademik anak (Septianingtiyas et al., 2023).

Berdasarkan mini riset tentang permasalahan anak usia dini yang telah dilakukan di TK Miftahul Falah Cibenda, diketahui permasalahan anak usia dini di TK Miftahul Falah ialah anak yang mengalami keterlambatan dalam berbicara. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki faktor-faktor yang menyebabkan anak mengalami keterlambatan dalam berbicara dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan pihak sekolah TK Miftahul Falah dan pihak orang tua anak yang mengalami keterlambatan dalam berbicara.

2. Methods

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Dengan menggunakan metode kualitatif ini diharapkan dapat memberikan gambaran mendalam tentang permasalahan anak usia dini yang mengalami keterlambatan dalam berbicara di TK Miftahul Falah, yang diperoleh melalui wawancara dengan pihak sekolah TK Miftahul Falah dan Pihak orang tua anak yang mengalami dalam keterlambatan berbicara. Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Fadli (2021) yang menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan setting tertentu yang ada di dalam kehidupan riil (alamiah) dengan maksud menginvestigasi dan memahami fenomena: apa yang terjadi, mengapa terjadi, dan bagaimana terjadinya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Safarudin dkk (2023) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah jenis penelitian pendidikan di mana peneliti bergantung pada pandangan partisipan atau informan: peneliti bertanya panjang lebar, mengajukan pertanyaan-pertanyaan umum, pengumpulan data sebagian besar terdiri dari kata-kata (atau teks) dari peserta, menggambarkan dan menganalisis teks tersebut menjadi tematema, dan melakukan permintaan secara subyektif dan secara bias (memancing pertanyaan lainnya).

Selain itu tujuan penelitian kualitatif dapat dilihat dari: (1) Penggambaran obyek penelitian (describing object); agar obyek penelitian dapat dimaknai maka perlu digambarkan melalui cara memotret, memvideo, melilustrasikan dan menarasikan. Penggambaran ini dapat dilakukan terhadap obyek berupa peristiwa, interaksi sosial, aktivitas sosial religious, dan sebagainya. (2) Mengungkapkan makna di balik fenomena (exploring meaning behind the phenomena); makna dibalik fenomena/fakta dapat diungkap bila peneliti memperlihatkan dan mengungkapkan melalui wawancara

mendalam (dept interview) dan observasi berpartisipasi (participation observation). (3) Menjelaskan fenomena yang terjadi (explaining object); fenomena yang tampak di lapangan terkadang tidak sama dengan apa yang menjadi tujuan, menjadi inti persolan atau dengan kata lain yang tampak berbeda dengan maksud utama, sehingga perlu adanya penjelasan secara detail, rinci dan sistematis (Fadli, 2021). Di samping itu, sifat dasar penelitian kualitatif adalah berlatar alamiah (natural setting). Penelitian dilakukan tanpa ada rekayasa sedikit pun dari peneliti. Peneliti benar-benar secara alami memasuki dunia yang diteliti. Peneliti datang ke lokasi penelitian dan berbaur alami dengan objek penelitian. Ia mengobservasi, merekam, memotret, dan membuat catatan-catatan lapangan dalam kondisi alami sesuai dengan fakta yang ditemukan di lapangan (Safarudin et al., 2023).

3. Results and Discussion

Faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan berbicara di TK Miftahul Falah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan di TK Miftahul Falah Dusun Budiasih Desa Cibenda RT.01 RW.18 Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran, didapatkan permasalahan anak usia dini di TK Miftahul Falah. Di TK Miftahul Falah terdapat salah satu anak yang mengalami permasalahan perkembangan bahasa yakni keterlambatan dalam berbicara. Berikut ini adalah data dan identitas yang diperoleh dari anak yang mengalami keterlambatan dalam berbicara:

Table 1
Data dan Identitas Anak.

Nama	PA
TTL	29 Juli 2018
Anak Ke-	Kedua dari dua bersaudara
Jenis Kelamin	Laki-laki
TB	80 cm
BB	14 Kg

PA merupakan salah satu peserta didik dari TK Miftahul Falah kelas B. Ia adalah anak kedua dari dua bersaudara. Ia memiliki kakak perempuan yang berusia 10 tahun, dimana kakak perempuan AP juga pernah mengalami keterlambatan berbicara ketika usia 5 tahun, lalu diberi pendampingan khusus sehingga komunikasinya jauh lebih baik sampai tahap sekolah dasar kelas 4. Akan tetapi melihat dari kondisi fisiknya AP tidak mengalami gangguan atau kecacatan pada mulut maupun pendengarannya. Hal itu pun terjadi pada kakak perempuan PA yang dulunya mengalami keterlambatan bicara pada usia 5 tahun. Berdasarkan penemuan tersebut, maka faktor yang menyebab PA mengalami keterlambatan bicara adalah kurangnya dorongan dari orang tua untuk melatih atau mengajak anak berbicara sejak dini. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Rida Agustina Nurjanah S. Pd selaku guru kelas PA yang menyatakan bahwa, salah satu penyebab PA mengalami keterlambatan bicara adalah kurangnya stimulasi dari lingkungan keluarga, karena anak lebih banyak menghabiskan waktu dirumah daripada di sekolah hanya 2 jam. Sehingga faktor yang mempengaruhi keterlambatan bicara pada adalah kurangnya peran orang tua dalam mendukung perkembangan bahasa. Jika anak tidak diberikan input bahasa maka anak tidak akan mendapatkan gaya bahasa, dan juga gaya perilaku serta interaksi bahasa hingga mengakibatkan kemampuan komunikasi pada anak tidak bisa berkembang dengan baik (Yuswati et al., 2022)

Selain itu pendidikan terakhir orang tua juga dapat mempengaruhi keterlambatan bicara pada PA. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan orang tua didapatkan informasi bahwa pendidikan terakhir kedua orang tua PA ialah SMP. Pendidikan orang tua terutama pendidikan ibu yang rendah akan menjadikan kurang perhatian terhadap perkembangan bahasa anak khususnya dalam perkembangan kosakata dan juga ketidakmampuan seorang ibu untuk melatih anaknya belajar berbicara. Selain itu lulusan terakhir orang tua PA yang hanya lulusan SMP, dimana lulusan tersebut tergolong cukup rendah untuk mendidik anak di zaman sekarang (Hilmiah et al., 2024).

Selain itu Jojoh Setianingsih S. Pd. AUD selaku kepala sekolah TK Miftahul Falah juga menyatakan bahwa, kemungkinan faktor yang menyebabkan PA mengalami keterlambatan dalam berbicara adalah faktor pola komunikasi orang tua yang selalu berbicara seperti bayi (dicadel-cadelkan) pada PA sedari kecil sampai sekarang. Kurangnya pemahaman orang tua terhadap pembiasaan bicara yang diwajarkan bentuknya menyesuaikan cara bicara si anak tanpa adanya usaha pemberian pada target yang tidak seharusnya sehingga terjadi gangguan bicara pada anak, karena kurang maksimalnya orang tua dalam mendampingi pengenalan huruf dan pelafalan yang mendasar mengenai benar atau salahnya pengucapan yang membuat sangat anak merasa sudah benar dan akan terus berbicara seperti itu (Mulyani et al., 2023).

Selanjutnya faktor yang mempengaruhi keterlambatan berbicara pada PA ialah penggunaan gadget. Berdasarkan informasi yang telah didapatkan melalui wawancara dengan orang tua PA, yang menyatakan bahwa PA di rumah lebih sering bermain gadget daripada berbincang-bincang bersama anggota keluarga lainnya di rumah. Hal ini dapat menunjukkan bahwa faktor penyebab PA mengalami keterlambatan bicara. Anak yang menggunakan gadget terlalu lama dan sibuk dengan dunianya sendiri dapat menyebabkan keterlambatan bicara, karena mengakibatkan anak tidak dapat secara alami dalam berkomunikasi yang membuat anak tidak merespon hal di sekelilingnya, membuat anak menjadi pendengar pasif, dan juga anak tidak termotivasi serta kurang mendapatkan kesempatan bercakap-cakap atau berkomunikasi yang minim (Aureli et al., 2022).

Dampak dari keterlambatan bicara di TK Miftahul Falah

Walaupun demikian sesungguhnya AP termasuk anak yang aktif dan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Akan tetapi AP sering merasa kesulitan atau belum mampu berbicara jelas, terutama ketika mengucapkan huruf R menjadi huruf L dan ketika mengucapkan huruf S menjadi huruf C. Hal ini sejalan dengan pernyataan Jojoh Setianingsih S. Pd. AUD selaku kepala sekolah TK Miftahul Falah yang menyatakan bahwa, PA belum mampu bicara jelas ketika mengucapkan sebuah kata yang mengandung huruf R dan huruf S contohnya saat memanggil "Bu guru" menjadi "Bu gulu", lalu ketika mengucapkan kata "semut" menjadi "cemut". Hal ini serupa dengan pernyataan Rida Agustina Nurjanah S. Pd selaku guru kelas PA dan orang tua PA juga membenarkan pada saat wawancara bahwa PA kesulitan mengucapkan huruf R dan S. Selain itu berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Astuti (2023) yang menjelaskan bahwa di taman kanak-kanak memang sering kita jumpai anak yang berbicara dan berbahasa (cadel), cadel merupakan salah satu bentuk kesalahan artikulasi yang paling banyak dijumpai pada anak usia pra sekolah. Seorang anak yang cadel tidak dapat memproduksi bunyi suara yang jelas, misalnya tidak dapat menyebutkan huruf "s" atau huruf "r" (Astuti, 2023).".

Selanjutnya AP juga mengalami kesulitan dalam mengekspresikan pemikiran dan perasaannya, karena memiliki keterbatasan kosakata, kesulitan menyusun kalimat yang benar yang membuat mereka tidak dapat menyampaikan pemikirannya dengan jelas. Hal

ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jannah et al (2024) yang menyatakan bahwa kesulitan dalam berbicara dan berkomunikasi pada anak mencakup berbagai aspek, seperti memulai percakapan, menanggapi pertanyaan, menyusun kalimat, mengungkapkan kebutuhan dan perasaan hingga menceritakan kembali informasi. Kesulitan PA dalam mengekspresikan pemikirannya dan perasaannya ini membuat pihak sekolah cukup sulit memahami PA di sekolah. Dan hal ini juga dirasakan orang tua PA ketika menghadapi PA di rumah yang menyatakan bahwa ketika PA bicara lebih sering mengeluarkan suara-suara yang tidak jelas atau menunjuk-menunjuk saja ketika menginginkan sesuatu yang membuat orang tua PA bingung dan juga merasakan khawatir jika PA akan kesulitan berinteraksi dengan teman-temannya nanti.

Selain itu AP juga mengalami kesulitan dalam mengatur emosinya. Hal ini dikarenakan AP tidak mampu mengungkapkan pikiran dan perasaannya sehingga menyebabkan emosi AP meledak. Ledakan emosi ini juga disebabkan karena lingkungan sekitarnya sulit memahami hal yang ingin disampaikan oleh AP. Hal ini disampaikan Rida Agustina Nurjanah S. Pd selaku guru kelas PA yang menjelaskan bahwa PA pernah mengamuk di kelas karena tidak uang di dalam buku tabungannya dan ketika itu pihak sekolah kesulitan memahami apa yang dikatakan PA dan alasan mengapa PA mengamuk, lalu pihak sekolah akhirnya mengerti alasan PA mengamuk ketika orang tua datang ke sekolah untuk memberikan uang tabungan PA. Jadi keterlambatan berbicara pada anak dapat menyulitkan anak dalam mengatur emosi, hal ini dikarenakan mereka kesulitan dalam mengekspresikan perasaan dan kebutuhan mereka dengan jelas, sehingga mengakibatkan frustrasi dan kesulitan dalam berinteraksi dengan orang lain (Gustiana, 2024).

Cara mengatasi keterlambatan bicara pada anak di TK Miftahul Falah

Karena merasakan dampak yang ditimbulkan dari keterlambatan PA dalam berbicara, maka TK Miftahul Fallah berusaha menciptakan lingkungan dan fasilitas yang mendukung untuk mengatasi keterlambatan berbicara. Cara pertama yang dilakukan TK Miftahul ialah selalu mengajak PA mengobrol. Hal ini dijelaskan oleh Jojoh Setianingsih S. Pd. AUD selaku kepala sekolah TK Miftahul Falah dalam wawancara yang menyatakan bahwa, cara mengatasi PA yang terlambat bicara bisa dengan cara sering mengajak PA mengobrol bertanya bagaimana perasaannya, bagaimana kegiatannya di pagi hari ketika sebelum berangkat ke sekolah serta, selalu mengajak PA berdiskusi serta memberikan kesempatan PA berbicara ketika proses pembelajaran berlangsung. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Madyawati (2016:118) dalam penelitian Rahim et al., (2021) yang menyebutkan bahwa salah satu tindakan yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengatasi keterlambatan bicara pada anak dengan selalu menunjukkan kasih sayang melalui kehangatan melalui ucapan, melakukan kontak mata karena dari pandangan mata anak dapat merasakan kasih sayang, perhatian, cinta dan pengertian.

Dalam mengatasi keterlambatan bicara pada PA TK Miftahul Fallah juga mencoba memanfaatkan teknologi berupa media tv yang disediakan untuk pembelajaran seperti menonton video. Menurut Rida Agustina Nurjanah S. Pd selaku guru kelas PA dengan menonton video-video yang ramah untuk anak di youtube dapat membantu anak-anak memperkaya kosakata dan pemahaman bahasa. Beragamnya perbendaharaan kata pada video di Youtube dapat mempengaruhi pemerolehan bahasa pada anak, namun karena adanya faktor eksternal yang begitu beragam, pemerolehan stimulus positif pada anak menjadi sulit. Oleh karena itu, peran orang tua dan pengasuh sangat diperlukan, terutama dalam mengawasi anak ketika melihat atau menonton video Youtube (Lestari, 2024).

Selain itu kerja sama antara guru dan orang tua juga sangat penting dalam mendukung atau menstimulus perkembangan bahasa PA. Guru-guru di TK Miftahul Falah dan orang tua PA bekerja sama dalam mengatasi keterlambatan bicara pada PA melalui metode bercerita. TK Miftahul Falah memiliki sudut kelompok bermain bahasa yang dilengkapi dengan buku-buku cerita. Sudut kelompok bermain bahasa ini juga dilengkapi dengan tempelan-tempelan huruf yang berwarna-warni yang cerah dan menarik sehingga anak tertarik dan betah untuk membaca. Setiap waktu pulang sekolah PA dengan orang tuanya selalu diajak untuk membaca cerita bersama di sudut kelompok bermain bahasa. Untuk menarik perhatian PA, guru menyediakan buku-buku cerita bergambar yang menarik, menyediakan APE (boneka jari atau boneka tangan) yang dapat menunjang saat melakukan kegiatan bercerita agar anak tidak mudah bosan, dan juga memberikan reward atau membuat hadiah dari barang bekas seperti mainan mobil-mobilan atau boneka yang sesuai dengan tema pada buku cerita.

Menurut Jojoh Setianingsih S. Pd. AUD selaku kepala sekolah TK Miftahul Falah dalam wawancara menyatakan bahwa dalam memberikan hadiah untuk anak juga harus ada tujuannya, contohnya guru membacakan buku cerita tema hewan bebek dengan menjelaskan ciri-ciri fisiknya, cara berkembang biak, manfaatnya dsb. Kemudian ketika pulang anak diberi hadiah berupa boneka bebek hasil kreatifitas guru. Nah pastinya ketika di rumah nanti pastinya anak akan bercerita kembali tentang bebek bagaimana cirinya-cirinya terus cara berkembang biaknya dsb, melalui boneka bebek yang telah diberikan guru tadi. Oleh karena itu upaya penanganan melalui metode bercerita pada anak yang mengalami keterlambatan bicara ini dirasa paling efektif dalam memberikan rangsangan untuk berbicara. Karena awalnya anak terstimulasi untuk menyimak, mendengarkan dan selanjutnya terangsang untuk mengutarakan apa yang didengarnya. Jadi dengan bercerita anak mendapatkan kesempatan untuk mengutarakan pendapatnya, anak bebas bertanya dan berkomunikasi secara lisan. Dengan demikian anak terbiasa untuk bersosialisasi, berinteraksi dengan siapa saja. Baik dengan guru atau pun dengan rekan rekannya (Budiarti et al., 2023).

4. Conclusions

Keterlambatan bicara pada PA dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah kurangnya dorongan dari orang tua untuk melatih atau mengajak anak berbicara sejak dini, pendidikan terakhir orang tua, pola komunikasi orang tua yang selalu berbicara seperti bayi (dicadel-cadelkan), dan intensitas penggunaan gadget yang terlalu lama. Keterlambatan bicara pada PA dapat menyebabkan berbagai dampak diantaranya adalah belum mampu berbicara jelas ketika mengucapkan huruf R menjadi huruf L dan ketika mengucapkan huruf S menjadi huruf C, kesulitan dalam mengekspresikan pemikiran dan perasaannya, dan kesulitan dalam mengatur emosi karena tidak mampu mengungkapkan pikiran dan perasaannya.

Cara TK Miftahul Falah dalam mengatasi keterlambatan bicara pada PA diantaranya adalah selalu mengajak PA mengobrol atau berdiskusi serta memberikan kesempatan PA berbicara ketika proses pembelajaran berlangsung, memanfaatkan teknologi berupa media tv yang disediakan untuk menstimulus perkembangan bahasa PA, dan selalu mengajak PA dengan orang tuanya untuk membaca cerita bersama di sudut kelompok bermain bahasa.

5. References

Astuti, D. (2023). UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA PADA ANAK USIA DINI MELALUI METODE BERCERITA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR PADA ANAK RA. *ITTIHAD*, 5(1).

Aurelia, T., Rahminawati, N., & Inten, D. N. (2022). Analisis Faktor Internal dan Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Keterlambatan Bicara (Speech Delay) Anak Usia 5, 9 Tahun. In *Bandung Conference Series: Early Childhood Teacher Education* (Vol. 2, No. 2, pp. 69-78).

Budiarti, E., Kartini, R. D., Putri, S., Indrawati, Y., & Daisiu, K. F. (2023). Penanganan Anak Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) Usia 5-6 Menggunakan Metode Bercerita Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(02), 112-121.

Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33-54.

Gustiana, A. A. (2024). Analisis Keterlambatan Berbicara Pada Anak. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 8(2), 100-108.

Hilmiah, I., Yuliaty, N., & Suhartiningsih. (2024). FAKTOR KETERLAMBATAN BICARA PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN. *Abata: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 54-66.

Jannah, R., Djoehaeni, H., & Romadona, N. F. (2024). Upaya Orang Tua dalam Menangani Anak Usia Dini dengan Speech Delay. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(3).

Khoirunnisa, I., Diniyah, T., & Noviyanti, S. (2023). Hakikat Pemerolehan Bahasa Dan Faktor Pendukung Pemerolehan Bahasa Anak. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 4353-4363.

Lestari, N. M. D. C. (2024). Metode Stimulasi yang Dapat Diberikan untuk Anak yang Mengalami Keterlambatan Bicara (Speech Delay). *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 1167-1175.

Mulyani, A. N., & Siagian, I. (2023). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Gangguan Berbicara Pada Anak. *Pena Literasi*, 6(2), 220-227.

Rahim, N., & Fauzia, S. N. (2021). STRATEGI GURU DALAM MENGELOMPOKAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK YANG SPEECH DELAYDI PAUD KASYA ULEE KARENG BANDA ACEH. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1).

Safarudin, R., Zulfamanna, Z., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian kualitatif. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 9680-9694.

Septiyaningtiyas, H. D., Widayastuti, E. A., Winata, B. P., Kurniawan, Z., & Fauziah, M. (2024). Keterlambatan bicara pada anak usia 5 tahun. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(1), 581-591.

Yuswati, H., & Setiawati, F. A. (2022). Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Bahasa Anak Pada Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5029-5040.